



Kontrol Diri Sebagai Prediktor pada Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian Pria Metroseksual

Ghozi Rifqi

Universitas Gunadarma, Indonesia

E-mail: ghozirifqi06@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-02-12 Revised: 2024-03-23 Published: 2024-04-01 Keywords: <i>Self Control;</i> <i>Consumptive Behavior;</i> <i>Metrosexual Men.</i>	This study aims to determine whether there is a negative relationship between self-control and fashion clothing consumption behavior in metrosexual men. The criterion variable in this research is consumer behavior, while the predictor variable in this research is self-control. This research uses a quantitative approach with data collection techniques using a questionnaire (Google Form). Data measurement in this study used a self-control scale and a consumer behavior scale. The sample in this study was 100 metrosexual men. The sampling technique used in this research was purposive sampling. Hypothesis testing in this research uses the Product Moment correlation test from Karl Pearson as a relationship test to analyze consumer behavior as a criterion variable with self-control as a predictor variable. The data results obtained a product moment correlation value of -0.350 with a sig value of 0.000 ($p < 0.01$). Based on the results obtained in this study, it shows that the hypothesis is accepted, meaning that there is a very significant negative relationship between self-control and consumptive fashion clothing behavior in metrosexual men.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-02-12 Direvisi: 2024-03-23 Dipublikasi: 2024-04-01 Kata kunci: <i>Kontrol Diri;</i> <i>Perilaku Konsumtif;</i> <i>Pria Mteroseksual.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif <i>fashion</i> pakaian pada pria metroseksual. Variabel kriterium dalam penelitian ini ialah perilaku konsumtif sedangkan variabel prediktor dalam penelitian ini ialah kontrol diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan bantuan google form. Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala kontrol diri dan skala perilaku konsumtif. Sampel pada penelitian ini adalah pria metroseksual sebanyak 100 responden. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi Product Moment dari Karl Pearson sebagai uji hubungan untuk menganalisa perilaku konsumtif sebagai variabel kriterium dengan kontrol diri sebagai variabel prediktor. Hasil data didapatkan nilai korelasi product moment sebesar -0,350 dengan nilai sig sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Berdasarkan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif <i>fashion</i> pakaian pada pria metroseksual.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman telah banyak mengubah kehidupan manusia pada masa sekarang. Gaya hidup wanita yang berdandan anggun dan berpenampilan menarik hingga merawat diri sudah tidak asing lagi bila diperhatikan, namun pada saat ini pria juga tidak segan-segan untuk merawat diri dengan berbagai macam perawatan seperti wanita yang akhirnya membawa mereka dalam sebutan pria metroseksual. Pria metroseksual pertama kali dicetuskan oleh Simpson (dalam Adlin, 2006) yang mengatakan bahwa pria metroseksual merupakan pria yang memiliki rasionalitas sendiri yaitu sifat narsistik yang tinggi sehingga selalu menunjukkan penampilan dan memiliki gaya hidup metropolitan dan dapat ditemui di kota-kota metropolitan atau

wilayah urban. Cahyono (2019) menjelaskan bahwa perkembangan tren *fashion* pakaian di 10 kota *fashionable* di dunia seperti Madrid, Vienna, Guangzhou, Moskow, Marrakesh, Bangkok, Chicago, Buenos Aires, Seoul dan Hanburg yang menjadi pusatnya tren *fashion* pakaian terbesar yang mempengaruhi selera berpakaian warga Indonesia. Dikarenakan 10 kota *fashionable* di atas merupakan pusat *fashion* ternama yang menyebabkan tren pakaian menjadi bermacam-macam. Saat ini, pakaian bukan hanya sebagai pelindung tubuh manusia. Namun, juga digunakan sebagai sebuah kelas dan status sosial manusia (Widjaja, 2009).

Mengikuti perkembangan *fashion* juga termasuk dalam ciri yang dimiliki oleh pria metroseksual. Dalam hal ini individu akan secara

intens mengikuti perkembangan *fashion* di majalah-majalah mode, internet, dan lingkungannya. Hal itu dilakukan untuk memudahkannya mengikuti perkembangan yang ada. Tidak jarang individu akan memenuhi kebutuhannya meskipun dengan biaya yang besar. Akibatnya perkembangan mode ini akan mengakibatkan perilaku konsumtif pada individu (Rosa, 2012).

Perkembangan *fashion* merupakan salah satu penyebab yang mempengaruhi perilaku pria metroseksual menjadi konsumtif. Pria metroseksual merupakan pria yang *women oriented man* dalam kata lain *women oriented man* memiliki artian pria berpenampilan menarik, senang memanjakan diri dan sangat tertarik dengan *fashion* serta berani menampilkan sisi *feminine* dan memiliki karakteristik unik seperti narsis dan merawat dirinya bahkan cenderung melebihi kaum wanita (Kertajaya, 2004). Pria metroseksual memiliki penampilan *fashionable* dan *lifestyle* yang serba modern. Hal ini menjadikan permasalahan baru, karena tuntutan pemuasan nafsu indera secara berlebihan.

Modernisasi mengubah gaya hidup pria metroseksual hingga menjadi maju seiring dengan perubahan waktu, oleh karena itu terjadi pergeseran sosial dan perubahan gaya hidup yang cenderung tidak sederhana menimbulkan perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan sikap konsumen untuk mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal dilandasi oleh keserakahan (Savero, 2008). Secara psikologis perilaku konsumtif menyebabkan individu mengalami kecemasan dan rasa tidak aman, hal ini disebabkan karena individu selalu merasa adanya tuntutan untuk membeli barang yang diinginkannya akan tetapi kegiatan pembelian tidak ditunjang dengan finansial yang memadai sehingga timbulnya rasa cemas karena keinginannya tidak terpenuhi (Suyasa, Tommy & Fransiska 2005). Dampak kedua ialah individu cenderung tidak memikirkan kebutuhan yang akan datang, individu akan mengonsumsi lebih banyak barang pada saat sekarang tanpa berpikir kebutuhannya di masa datang. Untuk meminimalisir terjadinya perilaku konsumtif, maka dibutuhkan kontrol diri yang baik (Kurniawan, 2019). Kontrol diri dengan perilaku konsumtif saling berkaitan dimana individu tidak dapat menahan diri untuk membeli barang atau jasa yang sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan dan tidak mau ketinggalan tren yang ada demi menunjang penampilan mereka dengan

masyarakat. Kontrol diri berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya (Hurlock, 1990).

Menurut penelitian Antonides (2011) kontrol diri memiliki peran yang penting dalam proses membeli suatu barang. Kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur individu untuk melakukan hal yang positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu mengatur perilaku belanjanya sesuai dengan kebutuhan bukan hanya untuk memuaskan keinginan mereka, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan percaya diri tampil apa adanya, mampu mengatur keuangan dengan baik untuk dipergunakan kepada yang lebih penting dan lebih bijaksana dalam membelanjakan sesuatu. Sedangkan jika individu memiliki kontrol diri yang rendah akan merasa impulsif, cepat menanggapi rangsangan lingkungan dan mudah terpengaruh akan pembicaraan orang lain.

Penelitian yang terlebih dahulu telah dilakukan oleh Verma dan Dixit (2016); Tripambudi dan Indrawati (2018); Astidewi (2018); Aini (2018); Wijaya, Mardianto dan Prasetya (2021) dapat menjadi rujukan untuk mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan variabel perilaku konsumtif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif *fashion* pakaian pada pria metroseksual?

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada populasi dengan karakteristik tertentu meliputi karyawan yang tergolong Pria Metroseksual dan suka memperhatikan *fashion* pakaiannya. Dari karakteristik tersebut, diperoleh total sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 orang pria metroseksual.

A. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah tindakan individu yang terlibat langsung dalam pembelian sebuah barang atau jasa secara berlebihan dan tidak didasari lagi dengan pertimbangan rasional. Akan tetapi, lebih kepada adanya hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda yang mewah dan berlebihan untuk memperoleh kesenangan semata. Perilaku konsumtif dapat diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kemampuan perilaku konsumtif menurut Engel, Blackwell, dan

Miniard (1994) terdapat tiga aspek perilaku konsumtif, yaitu: aspek pembelian implusif, aspek pembelian tidak rasional, aspek pembelian boros atau berlebihan. Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala perilaku konsumtif maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif, sedangkan jika semakin rendah skor yang diperoleh pada skala perilaku konsumtif maka semakin rendah pula perilaku konsumtif. Dimana skala ini terdiri dari 30 aitem. Nilai reliabilitas untuk skala pengukuran perilaku konsumtif adalah sebesar 0,891. Pengukuran ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

B. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengendalikan tingkah lakunya sendiri dengan melakukan banyak pertimbangan-pertimbangan sehingga dapat membuat keputusan yang membawa konsekuensi yang baik bagi individu yang bersangkutan. Kontrol diri diukur dengan menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek-aspek kemampuan kontrol diri menurut Tangney, Baumeister dan Boone (2004) terdapat lima aspek kontrol diri, yaitu: self-discipline (kedisiplinan diri), deliberate/nonimpulsive (aksi yang tidak impulsif), healthy habits (pola hidup sehat), work ethic (etika kerja) dan reliability (kehandalan). Semakin tinggi skor yang diperoleh pada skala kontrol diri maka semakin tinggi pula kontrol diri, sedangkan jika semakin rendah skor yang diperoleh pada skala kontrol diri maka semakin rendah pula kontrol diri. Dimana skala ini terdiri dari 36 aitem. Nilai reliabilitas untuk skala pengukuran perilaku konsumtif adalah sebesar 0,841. Pengukuran ini memiliki empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, skala perilaku konsumtif diketahui memiliki nilai uji reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,873. Hal ini berarti, koefisien reliabilitas pada skala perilaku konsumtif menunjukkan konsistensi dan stabilitas nilai yang cukup tinggi. Kemudian hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada skala kontrol diri diketahui memiliki nilai uji

reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,798. Hal ini berarti, koefisien reliabilitas pada skala kontrol diri menunjukkan konsistensi dan stabilitas nilai yang cukup tinggi. Dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Perilaku Konsumtif	0,873	Reliabel
Kontrol Diri	0,798	Reliabel

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan terhadap skala perilaku konsumtif diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,199 ($p \geq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor perilaku konsumtif pada penelitian ini terdistribusi normal. Kemudian hasil uji normalitas yang dilakukan pada skala kontrol diri diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,072 ($p \geq 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa distribusi skor kontrol diri pada penelitian ini terdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Normalitas

Variabel	Sig.	P	Keterangan
Perilaku Konsumtif	0,199	$\geq 0,05$	Normal
Kontrol Diri	0,072	$\geq 0,05$	Normal

Berdasarkan uji linearitas, menunjukkan bahwa hubungan antar skor variabel perilaku konsumtif dan kontrol diri terhadap *fashion* pakaian bersifat linear. Hal tersebut terlihat dari nilai signifikansi linearitas yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 atau $P < 0,05$. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Uji Linearitas

Variabel	Sig	P	Ketera
Perilaku Konsumtif dan Kontrol Diri	0,000	$< 0,05$	Linear

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi product moment pearson dan hasil data didapatkan nilai koefisien sebesar -0,350 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif *fashion* pakaian pada pria metroseksual, artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif *fashion* pakaian

pada mahasiswa. Yang berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif, demikian sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif. Hasil korelasi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Uji Hipotesis

Variabel	r	Sig
Kontrol Diri	-0,	0,000
Perilaku Konsumtif	350	

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif *fashion* pakaian pada pria metroseksual. Berdasarkan hasil uji korelasi product momen dari Karl Pearson, diketahui bahwa kontrol diri memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan perilaku konsumtif *fashion* pakaian pada pria metroseksual dengan nilai r sebesar -0,350 dengan nilai sig sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hasil ini mengandung arti dimana semakin rendah kontrol dirinya maka semakin tinggi kecenderungan pria metroseksual untuk berperilaku konsumtif, begitupun sebaliknya semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah pria metroseksual untuk dapat berperilaku konsumtif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini hipotesis diterima.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kotler (1995) yang mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ialah kepribadian individu. Kepribadian merupakan hal yang dapat mengontrol individu dalam berperilaku konsumtif. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Munandar (2008) yang menjelaskan bahwa kontrol diri yaitu kemampuan untuk mengendalikan atau mengontrol tingkah laku yang termasuk dalam salah satu sifat kepribadian yang mempengaruhi individu dalam membeli atau menggunakan barang dan jasa. Artinya pria metroseksual yang membeli suatu barang tanpa mempertimbangkan prioritas cenderung akan berperilaku konsumtif seperti membeli barang karena merk yang terkenal, membeli barang yang tidak sesuai dengan kebutuhannya, serta membeli barang hanya untuk menjaga penampilan dan gengsi. Penjelasan mengenai kontrol diri oleh Munandar (2008) juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Antonides (2011) kontrol diri memiliki peran yang

penting dalam proses membeli suatu barang. Kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur individu untuk melakukan hal yang positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu mengatur perilaku belanjanya sesuai dengan kebutuhan bukan hanya untuk memuaskan keinginan mereka, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan percaya diri tampil apa adanya, mampu mengatur keuangan dengan baik untuk dipergunakan kepada yang lebih penting dan lebih bijaksana dalam membelanjakan sesuatu.

Kardiman, Endang dan Achmad (2006) menjelaskan bahwa faktor lain yang menyebabkan perilaku konsumtif meliputi faktor ekonomi, pekerjaan dan pergaulan. Serta mengenai pengertian perilaku konsumtif sendiri yakni sikap konsumen untuk mengonsumsi barang-barang yang sebenarnya tidak diperlukan secara berlebihan untuk mencapai kepuasan yang maksimal dilandasi oleh keserakahan (Savero, 2008). Dan salah satu aspek perilaku konsumtif sendiri menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (1994) yaitu aspek pembelian tidak rasional, dimana individu membeli barang bukan karena kebutuhan, namun karena gengsi agar dapat disebut sebagai orang yang modern. Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian yang terlebih dahulu dilakukan oleh Ikhtiarti dan Grafiyana (2022) yang memaparkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Penelitian lain yang dilakukan juga oleh Sudarisman (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dalam kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Semakin tinggi self-control maka semakin rendah perilaku konsumtif. Sebaliknya, semakin rendah self-control maka semakin tinggi perilaku konsumtif. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Arum dan Khoirunnisa (2020), yang menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri yang tinggi akan mampu mengelola dengan baik emosi maupun perilakunya, serta dapat untuk bertindak rasional, dan mengelola keputusan berdasarkan apa yang diyakininya. Hal ini disebabkan jika individu memiliki kontrol diri yang rendah, individu akan sulit untuk mengontrol emosinya dengan baik, dan akan cenderung mudah bertindak secara tidak rasional dan sulit mengambil

keputusan dengan baik sehingga akan berakibat menimbulkan perilaku konsumtif.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu kontrol diri memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap perilaku konsumtif *fashion* pakaian pada pria metroseksual. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hubungan ini bersifat negatif, artinya semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtif. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtif. Hal tersebut disebabkan kontrol diri memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan, karena kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur individu untuk melakukan hal yang positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu. Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu mengatur perilaku belanjanya sesuai dengan kebutuhan bukan hanya untuk memuaskan keinginan mereka, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan percaya diri tampil apa adanya, mampu mengatur keuangan dengan baik untuk dipergunakan kepada yang lebih penting dan lebih bijaksana dalam membelanjakan sesuatu.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Kontrol Diri dan Perilaku Konsumtif Fashion Pakaian pada Pria Metroseksual.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, D.R. (2018). Hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa universitas 'x' di yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Antonides, G. dkk (2011). Mental budgeting and the management of household finance. *Journal of Economic Psychology*, 32, 546-555.
- Arum, D., & Khoirunnisa, Ri. N. (2021). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna E-commerce Shopee. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(9), 92-102.
- Astidewi, K. (2018). Hubungan kontrol diri dengan perilaku konsumtif pengguna paket kuota internet. *e-Journal Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Mulawarman.
- Badgaiyan, A. J., Verma, A., & Dixit, S. (2016). Impulsive buying tendency: Measuring important relationships with a new perspective and an indigenous scale. *IIMB Management Review*, 28(4), 186-199.
- Cahyono, F. (2019). *Selain paris, ini 10 kota fashion yang keren dan antimainstream!*. Diakses pada tanggal 1 November 2023, dari <https://www.idntimes.com/travel/destinasion/fajar-cahyono/selain-paris-ini-10-kota-fashion-yang-keren-dan-antimainstream-exp-c1c2>.
- Engel, J. F., Blackwell, dan Miniard. (1994). *Perilaku konsumen*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hurlock, E. B. (1990). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ikhtiarti, A., & Grafiyana, G. A. (2022). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Purwokerto Pada Masa Pandemi COVID-19. *Psimphoni*, 1(2), 46-52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30595/psimphoni.v1i2.13111>
- Kardiman, Endang, Achmad. (2006). *Ekonomi Dunia keseharian Kita*. Salatiga: Yudhistira.
- Kertajaya. (2004). *Metroseksual in venus*. Jakarta: Mark Plus & Co.
- Kotler, P. (1995). *Marketing jilid II*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, C. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika* 13 (4).

- Munandar, A. S. (2008). *Psikologi industri dan organisasi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Rosa, A. (2012). Hubungan antara body image dan tingkat metroseksual pada pria dengan kualitas perkawinan. *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial, Vol. 1. No. 03*
- Savero, B. (2018). Metroseksualitas, siklus tradisi, dan kapitalisme. Diakses pada tanggal 20 November 2023 dari <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=8850>.
- Sudarisman, H. S. V. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Perilaku Konsumtif Melalui Online Shop pada Mahasiswi. *Acta Psychologia, 1(1), 53-61*. <https://doi.org/10.21831/ap.v1i1.43308>
- Suyasa, P., Tommy, Y.S., & Fransisca. (2005). Perbandingan Perilaku Konsumtif berdasarkan Metode Pembayaran. *Jurnal 3Phorenesis. Vol.VII. No.II. Hal.172-198*.
- Tangney, J.P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality. 72(2), 271-324*.
- Tripambudi, B., & Indrawati, S. E. (2018). Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif pembelian gadget pada mahasiswa teknik industri universitas diponegoro. *Jurnal Empati. Volume 7 (Nomor 2), Halaman 189*. Fakultas Psikologi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Widjaja, T. B. (2009). *Lifestyle marketing: paradigma baru pemasaran bisnis jasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wijaya, C., Mardianto, & Prasetia, M. A. (2021). The Effect Of Self-Control And Conformity On Student Consumptive Behavior Of Ar-Rahman Sma Medan Year 2020. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (IJESSM), 1(1), 1-10*. <https://doi.org/10.52121/ijessm.v1i1.1>